

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media komik digital

a) Pengertian Media Pembelajaran.

Salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran adalah media pembelajaran (Putri & Dewi, 2020). Media pembelajaran adalah alat bantu yang dimaksudkan untuk membantu siswa belajar dengan menawarkan berbagai jenis informasi, visualisasi, dan interaksi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang topik yang dipelajari (Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, 2012).

Menurut (Nasution, 2019) Manfaat menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Pengajaran lebih menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar; 2) Bahan pelajaran akan lebih jelas, sehingga siswa dapat memahaminya dengan lebih baik; dan 3) Metode pembelajaran bervariasi, memungkinkan siswa untuk menguasai tujuan pelajaran dengan lebih baik.

Berdasarkan pernyataan di atas media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang terjadi akan lebih berkesan dan kualitas Pendidikan meningkat.

b) Pengertian media komik digital.

Menurut pendapat (Putra & Milenia, 2021) menyatakan bahwa komik digital adalah cerita bergambar yang memiliki teks bacaan dan dialog singkat agar pembaca lebih mudah memahaminya. Sedangkan menurut (Aprilla, 2020) mengungkapkan komik digital adalah media pembelajaran yang informatif dan edukatif karena mudah digunakan, mudah dipahami, dan menyenangkan. Oleh karena itu dapat didefinisikan sebagai salah satu jenis komik bergambar di mana karakter tertentu menyampaikan pesan atau informasi melalui media elektronik. Dengan menggunakan presentasi elektronik, guru dapat membuat cerita komik lebih menarik dengan menambahkan animasi dan suara ke presentasi.

Komik didefinisikan sebagai media komunikasi visual yang lebih dari sekedar cerita bergambar sederhana atau hiburan (Nuriza, 2018). Menurut (Putra, A., Milenia, 2021), komik adalah cerita bergambar dengan teks bacaan dan dialog singkat. Hal ini pasti akan membantu pembaca memahami cerita.

Berdasarkan pengertian diatas, komik digital adalah sekumpulan cerita edukasi dalam kehidupan sehari-hari yang dilengkapi gambar yang menarik.

c) Manfaat media komik digital.

Menurut (Aziza & Sudiby, 2019) Adapun manfaat dari media komik karena dibuat dengan bahasa sehari-hari, hal ini menjadi daya

tarik tersendiri dan komik dapat membuat pembaca mudah memahami alur cerita. Sedangkan (Hidayah et al., 2017) mengatakan bahwa komik digital memuat cerita bergambar dengan informasi dengan tokoh karakter tertentu yang disampaikan melalui media elektronik. Dengan demikian, komik digital dapat didefinisikan sebagai cerita bergambar dengan informasi atau pesan yang disampaikan melalui media elektronik, dengan menggunakan ilustrasi dan cerita yang sederhana, komik digital dapat membantu siswa memahami konsep pelajaran dengan lebih mudah (D. Kusuma, 2020).

Berdasarkan pemaparan dari manfaat media komik digital, dapat kita simpulkan bahwa dengan menggunakan komik digital pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, dan pembelajaran akan dapat berjalan dengan menyenangkan.

2. Model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compotition).

a) Pengertian model pembelajaran

Kerangka konseptual yang melukiskan cara sistematis untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dikenal sebagai model pembelajaran (Anggraini, 2016). Model pembelajaran di sekolah dasar merujuk pada pendekatan dan metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Pendekatan ini dirancang sesuai

dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran anak-anak pada tingkat sekolah dasar (Slavin, 2018). Media pembelajaran adalah segala bentuk sumber daya, alat, atau teknologi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa, pengembangan keterampilan, dan penyebaran informasi (na, A. N., 2018).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran adalah rumus dari cara kita melakukan suatu pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai harapan.

- b) Pengertian model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compotition).

Salah satu jenis model pembelajaran adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), yang pertama kali dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Menurut penelitian, model CIRC memiliki tingkat pembelajaran yang lebih tinggi daripada model lain (Jenisa & Lubis, 2016). Menurut (Taufik et al., 2020) Model pembelajaran kooperatif terpadu terdiri dari beberapa model salah satunya adalah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dalam model ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang membaca, menulis, kosa kata, dan seni berbahasa. Berdasarkan pernyataan diatas model pembelajaran CIRC adalah

model yang pembelajaran yang memadukan antara kemampuan membaca dan berkolaborasi pada setiap siswa.

- c) Sintaks model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compotition).

Menurut (Gading dkk 2020) Sintaks model pembelajaran CIRC terdiri dari lima fase: orientasi, organisasi, pengenalan konsep, publikasi, dan penguatan dan refleksi. Dari kelima fase, fase Pengenalan Konsep adalah yang paling aktif bagi siswa. Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks, baik yang telah diberikan oleh guru maupun yang ada dalam buku siswa. Tujuan dari memberikan kesempatan ini adalah agar siswa memperoleh pemahaman baru dari apa yang siswa baca dan dapat membahas apa yang telah mereka ketahui dalam kelompok mereka. Jadi, interaksi antar anggota kelompok akan berjalan dengan baik, seperti yang terjadi dalam kelompok kelas.

Guru membentuk kelompok dengan empat siswa masing-masing. Kemudian, guru memberikan wacana tentang topik pelajaran, siswa bekerja sama untuk membacakan satu sama lain, menemukan ide utama, dan memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas, mereka juga membacakan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok, guru memberikan penguatan, siswa dan guru bekerja sama untuk membuat

kesimpulan. Berdasarkan beberapa penjelasan sintaks diatas dapat disimpulkan bahwa sintaks dalam model pembelajaran CIRC terbagi menjadi beberapa tahapan.

- d) Manfaat model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compotition).

Menurut (Sudiarni & Sumantri, 2019) mengatakan bahwa beberapa keuntungan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah CIRC meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah dominasi guru berkurang siswa lebih termotivasi untuk mengejar hasil karena bekerja dalam kelompok, mereka dapat memahami makna soal dan saling mengevaluasi pekerjaan mereka, mereka membantu siswa yang lemah dan mereka meningkatkan kemampuan mereka untuk membaca dan menulis.

Model CIRC terdiri dari tiga komponen penting: kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung, pelajaran memahami bacaan, dan seni bahasa menulis terpadu. Tujuan utama model pembelajaran CIRC adalah untuk membantu siswa memahami dan menulis apa yang mereka baca. Dalam prosesnya, CIRC mengguharahapnakan kelompok-kelompok yang bekerja sama untuk membantu siswa memahami bacaan yang dapat digunakan. Dengan demikian, CIRC dapat membantu siswa memahami dan

menulis kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri (Halimah, 2014). Hal ini sejalan dengan (Kurniasih, I dan Berlin, 2015) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa memiliki tanggung jawab atas tugas kelompoknya. Berdasarkan beberapa penjelasan manfaat diatas simpulannya adalah bahwa model CIRC berfokus pada siswa daripada guru, sehingga siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan pengetahuan mereka yang dapat meningkatkan kualitas berfikir setiap siswa.

3. Media komik digital berbasis model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compotition).

Media pembelajaran komik digital berbasis model pembelajaran CIRC telah digunakan dalam penelitian- penelitian sebelumnya.

4. Kemampuan literasi

Literasi berasal dari kata "literasi" dalam bahasa Inggris, yang berarti "orang yang belajar". Literasi tidak sebatas pada kemampuan menulis dan membaca. Literasi sekarang terkait dengan literasi dalam bidang teknologi, sains, dan informasi. Pada dasarnya, kemampuan baca tulis seseorang sangat penting untuk mengembangkan makna literasi secara lebih luas (Amri & Rochmah, 2021).

Pada awalnya, literasi didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun, pemahaman tentang literasi telah berkembang maknanya semakin luas. Memahami literasi saat ini berarti dapat membaca,

memahami, dan menghargai berbagai bentuk komunikasi kritis, seperti bahasa lisan, tulisan, dan komunikasi melalui media cetak atau elektronik (Wardana dan Zamzam, 2014).

Literasi dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas individu, keluarga, dan masyarakat karena sifatnya yang dapat mempengaruhi banyak hal. Kemampuan literasi membantu memerangi kemiskinan, mengurangi angka kematian anak, meningkatkan populasi, menjamin pembangunan berkelanjutan, dan mewujudkan perdamaian (Kurniawan et al., 2023).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian ini serupa dengan penelitian dari Siskawati & Ramadan, (2022) menghasilkan media komik digital yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. penelitian terkait model pembelajaran circ untuk kemampuan literasi.
2. penelitian terkait pengembangan media komik digital berbasis model pembelajaran CIRC yaitu Karim & Fathoni (2022) terbukti dalam menumbuhkan keterampilan membaca paragraf narasi siswa melalui model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terbukti meningkat.

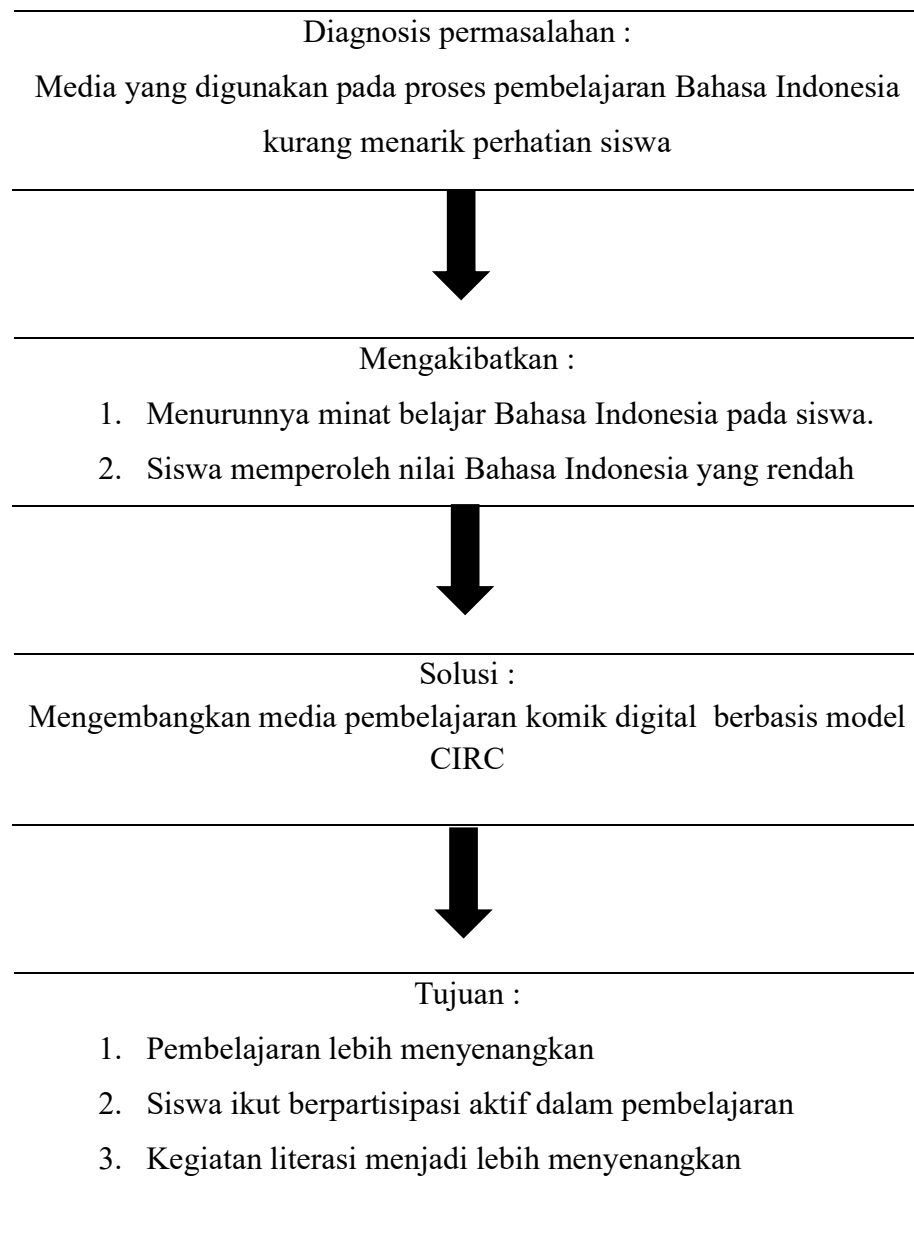
C. Kerangka Berfikir

Peneliti dapat melakukan penelitian pengembangan dengan lebih mudah dengan menyusun kerangka pemikiran yang bermanfaat berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan penulis. penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan komik digital dengan menggunakan model pembelajaran

CIRC yang tujuan untuk kemampuan literasi siswa sekolah dasar di kelas IV.

Dengan mempertimbangkan kondisi ini, peneliti merancang untuk membuat media komik digital yang digunakan untuk mengajarkan materi barter Bahasa Indonesia. Komik merupakan jenis kartun yang menggambarkan karakter dan menceritakan suatu cerita berurutan terkait dengan gambar dan dengan tujuan menghibur pembaca. Dengan membuat media ini, guru akan membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Mereka juga akan menjadi lebih mahir dalam menggunakan media sebagai alat penunjang pembelajaran. Bahasa Indonesia tidak hanya diajarkan dengan membaca, tetapi menjadi lebih bermakna, mudah diingat, dan menyenangkan dengan bantuan media ini.

Hasil analisis akan mendorong peneliti untuk mendesain media komik digital yang berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia, desain selesai, peneliti akan melakukan uji kelayakan media kepada tiga tim ahli yang terdiri dari ahli media, materi, dan bahasa. Hasil penilaian dari ketiga tim ahli digunakan oleh peneliti untuk mengubah desain media komik digital sesuai dengan rekomendasi tim ahli. Media yang telah divalidasi oleh tim ahli kemudian diuji cobakan pada kelas uji coba kecil dan diberikan angket tentang tanggapan guru dan siswa. Dengan melakukan uji coba media pada kelas uji coba kecil, peneliti dapat mengetahui kekurangan media dan menggunakan tanggapan guru dan siswa sebagai dasar untuk merevisi produk



Gambar 2. 1 Gambar Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan terdapat lima langkah dalam metode Addie yang digunakan untuk mengembangkan produk, yaitu Analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. pengembangan media komik digital berbasis model pembelajaran

CIRC efektif untuk kemampuan literasi siswa kelas IV. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran komik digital untuk berbasis model pembelajaran CIRC untuk kemampuan literasi siswa sekolah dasar yang dikembangkan layak digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah dasar.
2. Media pembelajaran komik digital untuk berbasis model pembelajaran CIRC untuk kemampuan literasi praktis jika diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah dasar.